

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia ini manusia diciptakan oleh sang maha kuasa dengan sebaik-baiknya, dengan diberikan karunia berupa akal, pikiran dan perasaan. Dengan itu, membuat manusia menjadi makhluk yang sangat sempurna. Manusia berkembang setiap saatnya bisa merasakan apa yang tidak bisa dicapai oleh indera penglihatan. Perkembangan manusia sendiri ada yang berkembang menjadi lebih baik, dan ada juga yang berkembang menjadi tidak baik, tapi bagi saya pribadi bukan suatu perkembangan jika manusia itu mengarahkan dirinya kepada ketidakbaikan, melainkan itu adalah sebuah kemunduran. Maka dari itu manusia merupakan produk alam semesta yang bisa mengubah suatu peradaban. kemunduran atau kemajuan suatu peradaban tersebut bisa dilihat dari kualitas sumber daya manusia saat ini.¹ Anak muda menjadi tonggak penting untuk generasi bangsa ini karena sejarah negara Indonesia adalah sejarah anak muda, setiap peristiwa signifikan bagi tanah air ini adalah bentukan anak muda, karena anak muda lah yang masih gigih dalam belajar dan masih bersemangat untuk mencoba hal-hal baru, sehingga para pemuda inilah yang harus mendapatkan

¹ Fidelis Den, "Beragama Dan Berakal Sehat," *Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkultural* 10, no. 1 (2020): 99–112.

arahan dan bimbingan supaya menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa serta bermanfaat di masyarakatnya

Manusia memiliki persiapan-persiapan yang sudah dirancang sedemikian rupa, jika persiapan itu dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh, maka peluang perubahan akan semakin dekat. Tetapi bukan hanya itu yang bisa kita lakukan dalam menyempurnakan ikhtiar kita, terutama untuk mewujudkan cita-cita itu kita harus mengantisipasi kegiatan-kegiatan yang bisa merusak diri, apapun itu bentuknya maka dari itu penting juga kita untuk mengenal diri kita sendiri terlebih dahulu, mulai dari karakter, sifat, perilaku dan kepribadian.²

Banyak sekali keunikan-keunikan yang dimiliki oleh manusia terutama tentang keunikan kepribadian, karena ini merupakan totalitas sifat, yang terpatrit di dalam benak individu sendiri juga sikap dan perilaku yang terbentuk dalam proses kehidupan yang mana ini semua adalah faktor yang berasal dari diri itu sendiri baim itu faktor yang dibawa dari sejak lahir, kemudian juga faktor faktor lingkungan yang bisa mempengaruhi sifat-sifat kejiwaan atau suasana hati yang dialami. Seseorang memiliki keunikan dalam aspek kepribadian yang berbeda-beda maka tindakan yang dilakukannya pun tidaklah sama, itulah mengapa visi misi di dalam kehidupannya pun akan berbeda-beda, ada yang visinya memandang jauh kedepan dan juga ada yang memiliki visi yang biasa saja, kalau kita sering dengar adalah seperti air mengalir.³ Dari visi yang tadi disebutkan lebih tepatnya adalah menjadi air mengalir yang diarahkan, karena sebagai manusia kita tidak boleh hanya mengikuti kemana dunia membawa kita, akan tetapi kita harus mengarahkan diri kita kepada tujuan yang baik sehingga akan bisa berpengaruh besar

² Mujang Kurnia, *Semua Bisa Kuliah*, (Serang: Media Karya, 2017), h 101.

³ Dr. Hartono, M.Si Dan Boy Soedarmadji, S.Pd., M. Pd, "*PSIKOLOGI Konseling EDISI REVISI*",(Jakarta:KENCANA PRENADA MEDIA GROUP,2014), h.

terhadap perubahan dunia ke arah yang lebih baik dan menjadi harapan dan penerus bangsa.

Jika kita berbicara tentang penerus bangsa atau pemegang peradaban, tentunya kita tidak bisa melepaskan peran daripada peran pemuda dan para remaja dalam menyiapkan strategi untuk masa depan melalui pendidikan. Masa remaja di era modern saat ini banyak sekali perubahan yang dialami, begitupun dalam pembentukan kepribadian, sifat maupun karakter individu manusia. Dengan sesuatu hal yang bisa membuka diri memperoleh pengalaman dan juga bertahan dalam menyelesaikan ujian dalam kehidupan.⁴ Perihal ini bertujuan demi meningkatkan langkah dalam mewujudkan pengetahuan untuk anak bangsa. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang related akan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pembinaan dan latihan terhadap para siswanya, terlebih lagi bagi perannya di masa yang akan datang.

Dalam hal ini tentunya peranan yang sangat besar yang akan terjadi di era yang akan datang dengan berada dalam genggamannya anak-anak muda, terlebih lagi di kalangan remaja, dikarenakan remaja merupakan bagian daripada bagian investasi masa depan, dimulai dari pencarian jati diri, pembentukan karakter, memilih kemana kaki dia melangkah dan semangat untuk menggapai cita-cita hidupnya. Maka tak sadar remaja sering kali melakukan hal-hal yang diluar batas orang dewasa, entah itu positif maupun negatif. Jika positif terkadang masa remaja sangat super power daya kreativitas yang menarik dan membuat sesuatu yang sangat luar biasa. Ada hal yang penting yang harus kita lakukan ketika pikiran-pikiran negatif itu muncul dan menghantui terhadap diri kita, yakni ketika pikiran nakal tersebut muncul, maka tentu untuk bersegera meninggalkan semua pekerjaan yang sedang dilakukan atau sejenak menjedanya, lalu segera untuk mengendalikan pikiran itu dengan cara memfokuskan diri saat ini dan memberikan keyakinan

⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Ummpress,2018), h. 7

yang kuat kepada diri sendiri untuk yakin bahwa semuanya akan baik-baik saja berpikir dengan matang fokus dengan masalah saat ini, membuang pikiran negatif itu dan memasukan pikiran positif kemudian melakukan tindakan yang selanjutnya.⁵

Sekolah atau bisa disebut dengan pendidikan formal saja, yang terkhusus pembelajarannya hanya di dalam kelas itu belum cukup untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik, tentu sebenarnya bisa saja, akan tetapi sulit untuk kita melihat bahwa semua murid ketika selesai berpendidikan, itu tidak semua apa yang diberikan oleh gurunya bisa mereka terapkan, yang memang jika boleh beropini sebetulnya orang tua harus diikut campurkan kedalam penyusunan kurikulum sekolah, karena waktu pembelajaran sekolah tentu terbatas, selebihnya waktu bersama orangtua dan waktu bersama teman. Jika dibuatkan satu modul fokus untuk orang tua memberikan bimbingan dan diberikan instruksi apa peran dia untuk mengembangkan dan memahami nilai-nilai yang dia ambil di sekolah. Jika tidak maka sekolah harus memuat setiap mata pelajarannya pendidikan karakter supaya tidak hanya menjadi anak cerdas dalam hal pelajaran tapi juga cerdas dalam hal tindakan.

Masa remaja adalah masa yang penuh warna dan juga penuh gejolak dikarenakan seringnya mood yang berubah-ubah dengan cepat, kadang senang, bahagia dan kegirangan dan kadang juga cemberut, penuh masalah dan sedih.⁶ Ya inilah yang dinamakan masa transisi itu, atau bisa juga disebut masa peralihan ada pada masa ini, seseorang mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Selama masa transisi ini, sejumlah

⁵ Ian Dimas, *Asyik Ngobrol Dengan Siapapun*, (Jakarta Selatan: Saufa, 2017), h.

⁶ Merry riana, *Wajib Tahu ! Ini 5 Masalah Terbesar Remaja Masa Kin*, Youtube, 6 Desember 2019

masalah fisik, sosial dan psikologis telah muncul ini akan membentuk karakteristik, perilaku, dan kebutuhan yang berbeda Seorang remaja dan remaja lainnya. Jadi Remaja rentan terhadap perilaku buruk yang merugikan diri sendiri Anda bahkan dapat menyakiti orang lain sendiri. kenakalan remaja Ini bukan sepenuhnya kesalahan remaja itu. Hal ini terjadi karena remaja memiliki masa transisi dan mereka ingin menemukan identitas dan konsep diri. Remaja membutuhkan bantuan untuk melewati masa-masa sulit proses transisi. Upaya membantu proses transisi remaja periode itu dikendalikan dengan bantuan dari luar dan memberikan pengetahuan kepada generasi muda.

Oleh karena itu generasi muda ini perlu pengawasan dan juga bimbingan yang sangat super duper ketat dan kuat sehingga akan melahirkan perilaku yang positif, memang sejatinya semua manusia memiliki keunikan dan juga kehebatannya masing-masing, juga cara dia bersikap pun berbeda-beda caranya, namun sebaliknya jika yang dilakukan oleh remaja itu sesuatu yang negatif maka kedepan masa depan mereka dan kita semua bisa saja terancam, kenapa bisa begitu, memang pada hakikatnya perubahan tentu saja ada namun jika tak ada yang namanya bimbingan dan arahan kepada remaja yang sekarang ini tengah melakukan hal negatif maka ia akan menemukan jati dirinya sebagai tokoh antagonis di cerita hidupnya.⁷Akhir-akhir ini banyak sekali kasus yang marak terjadi di kalangan remaja, mulai dari tawuran, mabuk-mabukan, bolos sekolah, narkoba, balapan liar dan juga pemerkosaan serta melakukan hal kecil yang dianggap oleh masyarakat itu lumrah namun sangat merugikan untuk generasi bangsa ini dan termasuk dalam kategori kenakalan remaja yaitu merokok. Kita ketahui bersama bahwa tindakan ini termasuk juga kedalam tindak kekerasan, karena kekerasan sendiri jika diartikan secara sederhana adalah paksaan karena tidak ada

⁷ Daud Antonius, *IDENDTITY (THE HANDBOOK OF PERSONALITY ANALYSIS)*,(Bandung : Silsalaprint, 2020) h.1

persetujuan dari orang yang dirugikan tersebut, dan untuk pencegahan itu dilakukannya bimbingan, dan bimbingan langkah preventif yang menjadikan kita mengatur satu kondisi, dan ketika kita mengatur, kita harus mengatur apa yang kan kita cegah.

Pengaruh terhadap perilaku remaja yang memang sangat diperhitungkan ini menjadi salah satu perhatian di masyarakat, kebanyakan yang ada di sekitar rumah atau di lingkungan saya sendiri banyaknya anak remaja yang sedang tumbuh, sehingga ada beberapa anak yang memang sedikit nakal seperti suka menjahili teman-temannya atau sering usil yang biasa pada umumnya dilakukan oleh anak remaja, namun di sisi yang lain mereka pun sedang maraknya mencoba sesuatu hal baru dengan mengikuti model trend yang mereka lihat di sosial media, perilaku inilah yang harus diwaspadai, dikhawatirkan mengikuti tren yang lain yang mestinya tidak mereka ikuti. Akhir-akhir ini marak sekali informasi yang beredar di sosial media mengenai kenakalan remaja ini, akun sosial media instagram diberitakan oleh @info_serang, mulai dari tawuran antar pelajar, bolos dan juga perilaku kriminal lainnya. Sehingga, saya ingin mengantisipasi hal tersebut dengan memasukan penelitian saya dengan cara membimbing mereka dan memberikan informasi yang tepat untuk mereka agar memilah mana perilaku yang harus diambil. Tentunya ada satu layanan yang bisa dilakukan dan efektif dalam pemberian bimbingan ini. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui pembinaan kelompok sangat diperlukan dilaksanakan atau dilaksanakan di sekolah. Berlawanan dengan pendekatan disiplin, sanksi diperbolehkan untuk bertindak sebagai pencegah, berurusan dengan anak melakukan kenakalan remaja melalui pembinaan kolektif. Program bimbingan dilakukan melalui berbagai strategi pelayanan, berusaha untuk mencapai mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai kemandirian dan memiliki karakter yang dibutuhkan sekarang dan di masa depan. Oleh karena itu, konselor adalah orang yang mampu menguasai

tingkat perkembangan anak dan dengan demikian dapat mengatasi kejahatan remaja. Pendampingan kelompok sebagai upaya penanggulangan kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja.

Bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah masalah atau membantu dalam perkembangan sulit konseli atau dalam istilah ini adalah klien sehingga Isi kegiatan bimbingan kelompok antara lain: Memberikan informasi tentang masalah masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial dalam bentuk penyajian teks.⁸ Karena dengan bimbingan kelompok mereka akan bersama-sama saling menguatkan dan juga membentuk pribadi yang kuat karena didalamnya terdapat kelompok yang akan mencoba untuk mencegah akan terjadinya masalah yang berkembang sehingga masalah itu tidak akan terjadi kepada mereka.

Selain daripada bimbingan kelompok sendiri ada salah satu teknik yang bisa menunjang terlaksananya layanan tersebut yaitu “Modeling Simbolik”. Teori yang diperkenalkan oleh Albert Bandura ini yang mengakar dari teori modeling dijelaskan bahwa modeling ini merupakan observasi pemodelan, artinya apa, seseorang itu diobservasi sehingga orang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak, jadi Bandura juga menegaskan modeling adalah konsekuensi perilaku atau bisa disebut meniru orang lain melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi emosional timbul. Dan juga bisa disebut modeling karena bersifat terapi untuk klien sehingga akan menghilangkan rasa takut. Beberapa film yang akan menjadi rujukannya yaitu animasi bahaya kenakalan remaja, tawuran dan bahaya merokok. Dengan begitu mereka akan mengambil hikmah dari film tersebut sehingga mereka akan menentukan sikap setelahnya mereka mau mengikuti tindakan

⁸ Dr. Henni Syafriana Nasution, MA, *Bimbingan konseling konsep teori dan aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI),2019), h. 148

itukah atau menjauhinya.

Remaja terbagi menjadi dua yaitu remaja awal dan remaja akhir, remaja awal ada di usia 12-15 tahun dan remaja akhir ada di usia 16-18 tahun. Dan masa remaja juga bisa disebut sebagai masa belasan karena dilihat dari perilaku. Fokus penelitian saya yaitu kepada remaja awal, karena di usia inilah para remaja harus mendapatkan perhatian khusus baik itu bimbingan ataupun pengarahan, masa dimana para remaja mencari jati diri, figur serta tuntunan yang akan mempengaruhi perilaku ia di kemudian hari, maka dari itu sangat penting bagi para orangtua dan juga para guru untuk memperhatikan dan memberikan bimbingan secara ekstra kepada anak-anak yang berada di usia remaja awal, hingga nanti mereka bisa menentukan kemana arah dan tujuan mereka ke depan.⁹

Zaman terus berubah yang namanya satu perubahan yang terjadi di dalam diri manusia tentu sangat berpengaruh dalam kehidupan setelahnya, terlebih lagi kepada masa remaja yang mana satu kondisi dimana ia sedang mencari jati dirinya dan juga mencontoh siapa yang harus ia ikuti, mereka yang akan menjadi harapan bangsa dan juga agama sangat penting untuk membangun karakter yang baik dan akhlak yang baik, yang mana pembelajaran akhlaq ini merupakan sebuah kewajiban bagi manusia pada umumnya dan santri pada khususnya. Seperti diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhuma yang artinya: Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarkanlah kepada mereka adab yang baik”.¹⁰

Maka dari itu penelitian ini saya lakukan di tempat tinggal saya sendiri yang mana pada saat ini sedang banyaknya anak-anak usia remaja karena dampak pandemi ini menjadi semakin tidak terbimbing oleh guru-guru dan

⁹Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2002), h. 206

¹⁰ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *PROPHETIC parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009), h.400

juga para orang tua, sehingga dikhawatirkan mereka akan melakukan hal-hal negatif karena dari tontonan dan pergaulan yang sekarang ini sedang marak yang terlihat sudah di sosial media, dengan demikian peneliti memfokuskan untuk melakukan efek pencegahan yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dengan judul **“Bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk mencegah kenakalan remaja” (Di Lingkungan Pabean Kelurahan Pabean Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon).**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka didapatkanlah beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok pada remaja?
2. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik kepada remaja?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan kelompok dengan modeling simbolik

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada berbagai tujuan yang akan dicapai oleh penulis Dengan berpacu pada masalah yang ada maka tujuan penelitian ini akan difokuskan kepada: bagaimana meningkatkan kualitas para remaja agar memiliki sifat dan perilaku yang positif daripada tontonan dan juga tuntunan tentang bagaimana para remaja mengambil hikmah daripada beberapa situasi yang terjadi yang menimpa remaja saat ini diluar sana serta dampak buruk daripada kenakalan remaja tersebut dan akan difokuskan tujuannya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok pada remaja.
2. Untuk mengetahui dan menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik
3. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan kelompok dengan modeling simbolik.

D. Manfaat Penelitian

Dengan demikian diharapkan dalam penelitian kali ini bisa memberikan suatu manfaat, yang mana harapan dari manfaat itu adalah:

1. Manfaat teoritis. Ini dilakukan dengan memberikan motivasi dan juga kesadaran akan pentingnya pencegahan untuk tidak terjerumus kepada kenakalan remaja, sehingga akan menghasilkan kualitas penerus bangsa yang terbaik

2. Manfaat praktis

Bagi remaja Memberikan bahan masukan tentang yang mempengaruhi kenakalan remaja dan manfaat untuk bagaimana selalu hidup menjadi tokoh protagonis dalam kehidupan, serta menikmati kehidupan yang lebih baik karena memilih jalan yang sesuai dengan tuntunan agama dan juga keinginan dari para orang tua untuk menjaga diri dari kenakalan remaja.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian kali ini terdapat dua variabel yaitu variabel bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik dan variabel kenakalan remaja, karena penelitian ini berfokus kepada layanan pencegahan berupa informasi terkait kenakalan remaja maka definisi operasional ini saya ambil dari dua variabel yaitu: Bimbingan Kelompok dan Kenakalan Remaja